

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana investasi yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke subsektor-subsektor yang produktif.

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian negara karena tingkat perkembangan pasar modal menjadi tolok ukur kemajuan perekonomian. Salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah Saham. Nilai suatu saham tercermin dari harga saham yang berada pada Bursa Efek. Berikut tabel yang menunjukkan perkembangan harga saham Sektoral berdasarkan data dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Periode 2008-2013:

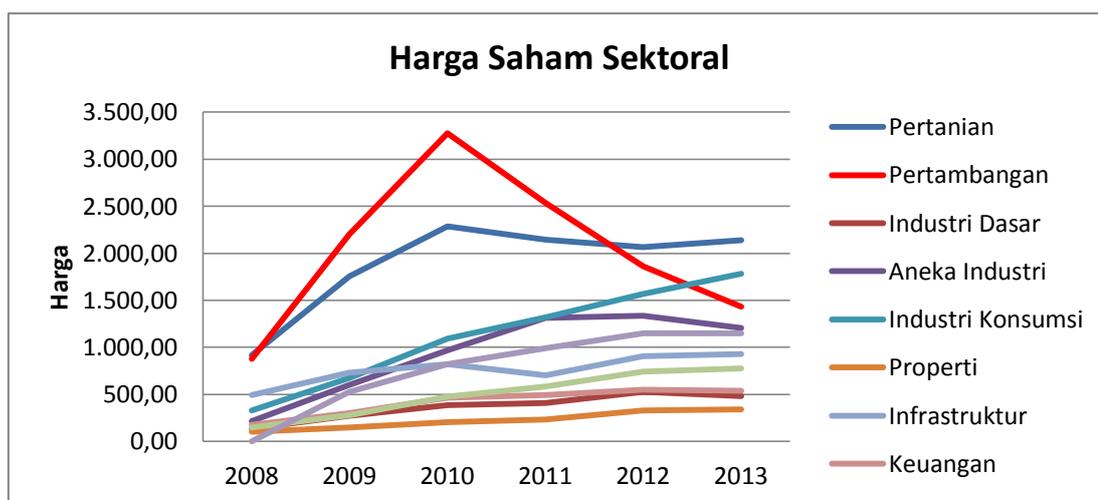
Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham Sektoral
Periode 2008 – 2013

No	Sektor	Harga Saham Sektoral (Rp)					
		2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	918.77	1,753.09	2,284.32	2,146.04	2,062.94	2,139.96
2	Pertambangan	877.68	2,203.48	3,274.16	2,532.38	1,863.67	1,429.31
3	Industri Dasar	134.99	273.93	387.25	408.27	526.55	480.74
4	Aneka Industri	214.94	601.47	967.02	1,311.15	1,336.52	1,205.01
5	Industri Konsumsi	326.84	671.31	1,094.65	1,315.96	1,565.88	1,782.09
6	Properti	103.49	146.80	203.10	229.25	326.55	337.00
7	Infrastruktur	490.35	728.53	819.21	699.45	907.52	930.40
8	Keuangan	176.33	301.42	466.67	491.78	550.10	540.33
9	Perdagangan	148.33	275.76	474.08	582.19	740.95	776.79
10	Manufaktur	236,54	529.02	823.14	992.47	1,147.91	1,150.62

Sumber: idx.co.id

Adapun perkembangan harga saham Sektoral dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1.1
Perkembangan Harga Saham Sektoral
Periode 2008-2013



Sumber: idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 dapat terlihat bahwa seluruh sektor mulai mengalami peningkatan setelah terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 2008. Namun pada tahun 2010 hingga 2013 ada dua sektor yang mengalami penurunan yaitu sektor pertanian sebesar -6,3% dan sektor pertambangan sebesar -56,3%. Dari kedua sektor yang mengalami penurunan, sektor pertambangan mengalami tingkat penurunan tertinggi.

Sektor pertambangan terdiri dari empat subsektor yaitu, Pertambangan Batubara, Minyak & Gas Alam, Pertambangan Logam & Mineral, dan Penggalian Tanah Atau Batuan. Berikut adalah tabel perkembangan harga saham pada setiap subsektor disektor pertambangan untuk periode 2008-2013:

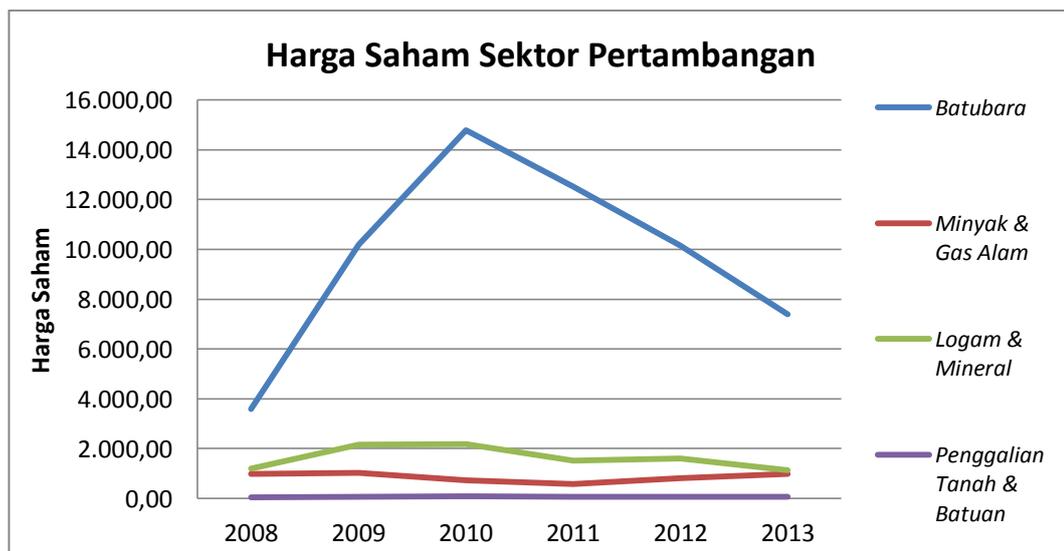
Tabel 1.2
Perkembangan Harga Saham Sektor Pertambangan
Periode 2008 – 2013

No	Subsektor	Harga Saham (Rp)					
		2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Batubara	3.583,57	10.200,71	14.796,43	12.530,71	10.153,57	7.398,57
2	Minyak & Gas Alam	988	1.034	734	586	805	989
3	Logam & Mineral	1.188	2.150	2.188	1.511	1.613	1.134
4	Tanah atau Batuan	50	61	93	61	71	70

Sumber: idx.co.id

Adapun perkembangan harga saham Sektor Pertambangan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1.2
Perkembangan Harga Saham Sektor Pertambangan
Periode 2008-2013



Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.2 diatas, terdapat dua subsektor yang mengalami penurunan harga saham dari tahun 2010 hingga 2013 yaitu

pertambangan batubara dengan penurunan sebesar 49,9% dan subsektor minyak & gas alam dengan penurunan sebesar 48,2%, dari kedua subsektor yang mengalami penurunan harga saham tersebut, subsektor pertambangan batubara mengalami penurunan harga saham tertinggi.

Sebagai sektor utama penggerak ekonomi negara, harga saham sektor pertambangan yang melemah mengindikasikan semakin rendahnya ekspektasi dan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan pada sektor pertambangan, perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Arifin (2001: 116–125), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain adalah kondisi fundamental perusahaan, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dana asing di bursa, *news and rumors*, deviden, laba perusahaan, dan faktor lain. Faktor-faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Lalumenurut Arifin (2001:116) faktor fundamental merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham, demikian sebaliknya.

Berikut adalah penjelasan mengenai kinerja menurut Jumingan (2006:239) Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Sedangkan dari aspek keuangan, mengutip dari Rika Anggara

menurut Jumingan (2006:239) Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Pada penelitian ini akan meneliti likuiditas sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham. likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2000:31), Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tandelilin (2010:372) perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan.

Berikut adalah tabel perkembangan rata-rata likuiditas berdasarkan pada indikator *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)* dari perusahaan pada subsektor pertambangan batubara:

Tabel 1.3
Perkembangan Likuiditas Perusahaan Subsektor *Coal Mining*
Periode 2008-2013

LIKUIDITAS	2008	2009	2010	2011	2012	2013
<i>Current Ratio (CR)</i>	1.62	2.01	2.23	2.03	1.99	1.69
<i>Quick Ratio (QR)</i>	1.43	1.81	2.05	1.84	1.72	1.43

Sumber: idx.co.id

Dari Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa indikator *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 24,22% dan *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 30,24% dimulai dari tahun 2010 hingga 2013, dan penurunan terbesar terdapat

pada *Quick Ratio* (QR), Sehingga pada penelitian ini akan diteliti kinerja likuiditas yang diukur dengan menggunakan indikator *Quick Ratio*.

Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa secara teori, likuiditas memiliki pengaruh terhadap harga saham, karena perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya akan meningkatkan minat investor, dan tingginya minat investor terhadap suatu perusahaan akan berpengaruh pada permintaan terhadap saham perusahaan itu sendiri.

Kinerja keuangan lain yang akan diteliti pada penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana, 2009: 25). Hal ini sejalan dengan pendapat Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2007:317) yang mengatakan bahwa “Jika kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat sehingga dapat dikatakan profitabilitas mempengaruhi harga saham”.

Adapun data perkembangan kinerja profitabilitas dilihat dari rasio *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* pada ketujuh perusahaan yang berada pada subsektor pertambangan batubara adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Perkembangan Kinerja Profitabilitas Perusahaan Subsektor *Coal Mining*
Periode 2008-2013

PROFITABILITAS	2008	2009	2010	2011	2012	2013
<i>Gross Profit Margin</i>	32.82	35.60	35.61	37.41	29.76	23.44
<i>Net Profit Margin</i>	10.14	12.68	15.37	13.09	8.86	4.68
<i>Operating Profit Margin</i>	19.71	23.43	23.09	28.93	18.19	11.43
<i>Return on Asset</i>	11.56	12.96	16.16	21.02	11.84	6.77
<i>Return on Equity</i>	22.32	23.54	31.56	37.13	-3.38	13.33
<i>Earning Per Share</i>	516	646	952	1,083	764	497

Sumber:idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.4 diketahui bahwa kinerja profitabilitas dari perusahaan subsektor pertambangan batubara periode 2008-2013 menunjukkan keenam indikator tersebut mengalami penurunan pada periode 2011 sampai 2013, dan penurunan terbesar terdapat pada *Return on Asset* (ROA), dengan persentase penurunan sebesar 67.79%. Sehingga pada penelitian ini akan meneliti kinerja profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator *Return On Asset*.

Penurunan harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang diduga terkait dengan penurunan kinerja profitabilitas dan likuiditas yang diukur dengan menggunakan indikator ROA dan QR menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh antara likuiditas dan profitabilitas dengan harga saham. Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan. Salah satu dari instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/ jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut, nilai suatu saham tercermin dari harga saham yang diterbitkan.

Sektor pertambangan merupakan sektor yang mengalami penurunan harga saham paling besar dari tahun 2010 sampai penutupan tahun 2013, dari keempat subsektor yang ada, subsektor pertambangan batubara adalah yang terbesar karena lebih dari separuh perusahaan yang ada pada sektor pertambangan berada pada subsektor pertambangan batubara.

Pada penelitian ini akan diteliti perubahan harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara, dikarenakan penurunan harga saham yang terus merosot dari tahun 2010 hingga 2013. Maka, pada penelitian ini akan meneliti kinerja likuiditas dan profitabilitas sebagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mencoba merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran likuiditas pada perusahaan subsektor pertambangan batubara?
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan batubara?
3. Bagaimana gambaran harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan data mengenai likuiditas, profitabilitas dan harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara sebagai bahan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran likuiditas pada perusahaan subsektor pertambangan batubara.

2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan batubara.
3. Untuk mengetahui gambaran harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas pada perusahaan subsektor pertambangan batubara.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan batubara.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis atau praktis, adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif dalam aspek teoritis (keilmuan) terhadap ilmu manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan batubara. Sehingga penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para akademisi dalam mengembangkan teori keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi penulis dapat mengetahui gambaran perbandingan antara teori dan praktek tentang manajemen keuangan di pasar modal terutama manajemen investasi.
- b. Bagi investor bisa dijadikan referensi dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.
- c. Bagi emiten dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengatasi masalah penurunan harga saham sehingga dapat meningkatkan kinerja yang nantinya dapat mendorong minat investor untuk berinvestasi.
- d. Bagi pembaca atau peneliti berikutnya dapat digunakan untuk memberikan tambahan referensi maupun pengetahuan pembaca, dan menjadi sumbangan rujukan bagi peneliti berikutnya yang mungkin ingin membahas tema yang masih berkaitan atau bahkan sama dengan penelitian ini.